

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang menjadi penelitian adalah SMA Negeri 18 Bandung yang berlokasi di Jalan Madesa No. 18 Bandung 40233. Subjek populasi dalam penelitian adalah peserta didik yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di Kelas XI Jurusan IPS SMA 18 Bandung pada Tahun Ajaran 2012/2013. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan:

1. Peserta didik SMA Negeri 18 Bandung berasal dari keluarga yang heterogen baik secara status ekonomi dan sosial keluarga.
2. SMA Negeri 18 Bandung secara demografi merupakan penghubung dengan pusat Kota Bandung sehingga aktifitas berbagai bidang ada disana, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan pribadi sosial peserta didik.
3. Peserta didik kelas XI berada pada rentang usia 15-16 tahun, dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini termasuk masa remaja tengah. Selain itu, peserta didik kelas XI telah satu tahun mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengetahui kehidupan lingkungan sekolah, sehingga data-data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih akurat.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian dengan distribusi peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3.1

Anggota Populasi Peserta Didik Kelas XI Jurusan IPS
SMA Negeri 18 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI IPS 1	22	16	38
XI IPS 2	16	15	31

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI IPS 3	20	15	35
XI IPS 4	25	13	38
Jumlah	83	59	142

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007: 14) mengemukakan bahwa penelitian *kuantitatif* berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Data hasil penelitian berupa skor dianalisis menggunakan pengolahan statistik, selanjutnya dideskripsikan untuk menggambarkan konsep diri akademik peserta didik kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 18 Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai konsep diri akademik peserta didik kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 18 Bandung berdasarkan data-data faktual. Hasil penelitian menjadi dasar dalam penyusunan program hipotetik bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 18 Bandung.

Untuk menghasilkan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial yang layak dilaksanakan maka desain yang digunakan meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pengidentifikasian, yaitu pengumpulan data tentang konsep diri akademik peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 18 Bandung dan program bimbingan dan konseling SMA Negeri 18 Bandung.
2. Tahap pengembangan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial SMA Negeri 18 Bandung berdasarkan kajian terhadap data-data hasil

pengidentifikasian disertai konsep bimbingan dan konseling pribadi-sosial, maka dikembangkan sebuah program hipotetik.

3. Tahap diskusi program hipotetik. Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan dosen dan guru Bimbingan dan Konseling sebagai pertimbangan dalam pengembangan program.
4. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan akhirnya program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Konsep Diri Akademik Peserta didik

Dalam penelitian ini, konsep diri akademik diartikan sebagai pandangan peserta didik terhadap dirinya yang berhubungan dengan performa, kemampuan diri, dan seberapa baik dirinya belajar yang berkaitan dengan pencapaian akademik di sekolah. Aspek-aspek yang muncul pada konsep diri akademik peserta didik kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 18 Bandung dalam penelitian ini mengacu pada tiga komponen konsep diri yang dikemukakan oleh Hurlock (1974) yakni *perceptual component*, *conceptual component*, dan *attitudinal component*. Dalam penelitian ini dikembangkan menjadi:

- a. *Perceptual component*, adalah gambaran yang dimiliki peserta didik tentang penampilan serta konsep yang peserta didik berikan kepada orang lain yang meliputi kemampuan tampil atau berbicara di depan umum serta memperoleh perhatian dari orang lain sehubungan dengan penampilan dirinya di kelas.
- b. *Conceptual component*, adalah gambaran yang dimiliki peserta didik mengenai karakteristik diri yang berbeda meliputi pandangan dirinya tentang kemampuan, kepercayaan diri dan kemandirian.

1) Kemampuan diri

Kemampuan diartikan sebagai kecakapan atau potensi yang dibawa sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan. Dalam proses

pembelajaran seorang peserta didik perlu mengetahui dan menyadari kemampuan yang dimiliki guna menunjang proses pembelajaran serta mampu menyelesaikan setiap proses pembelajaran dengan baik.

2) Kepercayaan diri

Rasa percaya diri merujuk pada adanya perasaan optimis dalam memandang dan menghadapi sesuatu dalam hidup yang ditunjukkan dengan memiliki sikap positif mengenai diri, harapan, dan kemampuan; memandang keberhasilan, kegagalan bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah; percaya akan kemampuan dalam mengatasi hal-hal yang sulit; serta memiliki keberanian dalam mengungkapkan pertanyaan atau pendapat yang kurang berkenan.

3) Kemandirian

Kemandirian diartikan sebagai kekuatan motivasional yang ada pada diri peserta didik dalam melakukan keseluruhan aktivitas belajarnya yang ditunjukkan dengan memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mengerjakan tugas dengan usaha sendiri, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya, serta mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

- c. *Attitudinal component*, adalah sikap yang dimiliki peserta didik mengenai dirinya terhadap keberartian diri serta bagaimana peserta didik memandang dirinya dengan rasa bangga dan malu terhadap kemampuan serta prestasi akademiknya.

1) Keberartian diri

Keberartian diri menyangkut seberapa besar peserta didik percaya bahwa dirinya mampu, berarti, dan berharga menurut standar dan nilai pribadi. Berhasil atau tidaknya individu memiliki keberartian diri dapat diukur melalui perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan.

2) Bangga dan Malu

Perasaan bangga dan malu mengacu pada bagaimana peserta didik mengartikan keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk mengembangkan Konsep Diri Akademik Peserta didik

Program bimbingan dan konseling dalam penelitian ini, diartikan sebagai kegiatan layanan bimbingan yang disusun secara sistematis, terencana, dan terarah berdasarkan analisis konsep diri akademik peserta didik guna memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan dan menggunakan kemampuan dan bakatnya secara optimal. Struktur program yang dikembangkan yaitu: (1) rasional; (2) visi dan misi; (3) deskripsi kebutuhan; (4) tujuan; (5) komponen program; (6) rencana operasional; (7) pengembangan tema; (8) pengembangan satuan layanan; (9) evaluasi.

D. Pengembangan Data dan Instrumen Penelitian

1. Sumber Data

- a. Peserta didik, untuk memperoleh data tentang gambaran konsep diri akademik peserta didik.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling, untuk memperoleh deskripsi mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya berkaitan dengan konsep diri akademik peserta didik serta sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan program.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data mengenai konsep diri akademik peserta didik kelas XI Jurusan IPS. Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan alat pengumpul data yang terdiri dari:

a. Angket

Angket atau kuesioner dalam penelitian dipergunakan untuk memperoleh data empiris mengenai konsep diri akademik peserta didik kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 18 Bandung. Terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen dengan variabel konsep diri akademik terdiri dari tiga komponen yakni komponen *perceptual*, *conceptual* dan *attitudinal*. Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan ke dalam table 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Akademik Peserta didik SMA

Komponen	Aspek	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
1. <i>Perceptual</i>	a. Penampilan diri	1. Mampu tampil atau berbicara di depan kelas	1, 2,3	4,5,6,7	7
		2. Mampu memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru saat berbicara di depan kelas	8,9	10, 11,12	5
2. <i>Conceptual</i>	a. Kemampuan diri	1. Menyadari kemampuan yang dimiliki guna menunjang proses pembelajaran	13,14, 15,16, 17,18, 19,20	21,22	10
		2. Mampu menyelesaikan setiap proses pembelajaran	23,24, 25,26	27,28, 29,30	8
	b. Kepercayaan diri	1. Memiliki sikap positif mengenai diri, harapan dan kemampuan	31,32, 33,34	35,36, 37	7
		2. Memandang keberhasilan, kegagalan bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah	38	39,40, 41	4
		3. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan yang sulit	42,43, 44	46	4
		4. Memiliki keberanian dalam mengungkapkan pertanyaan atau pendapat yang	47,48, 49,50, 51	52,53, 54	8

Komponen	Aspek	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
		kurang berkenan			
	c. Kemandirian	1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya	55,56	57,58	4
		2. Mengerjakan tugas dengan usaha sendiri	59	60,61	3
		3. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya	62,63	64,65, 66,67	6
		4. Memiliki sikap inisiatif dalam meningkatkan kemampuan belajar	68,69, 70,71	72	5
1. Attitudinal	a. Keberartian diri	1. Memperoleh tanggapan dari teman-teman atau guru mengenai eksistensi diri di dalam kelas	73,74, 75	76,77, 78	6
		2. Memperoleh kepercayaan dari teman-teman atau guru mengenai kemampuan akademik yang dimiliki	79,80, 81	82,83	5
	b. Rasa bangga dan malu	1. Memiliki rasa malu sehubungan dengan prestasi akademik	84	85,86, 87,88	5
		2. Memiliki rasa bangga sehubungan dengan prestasi akademik	89,90	91	3
	JUMLAH ITEM			48	43

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling. Teknik pelaksanaan wawancara berupa teknik wawancara terbuka, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil dari wawancara diproses dan ditafsirkan menjadi analisis data untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat program bimbingan dan konseling pribadi sosial untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling
SMA Negeri 18 Bandung

Aspek	Indikator
Program Bimbingan dan Konseling	Penyusunan Program
	a. Landasan penyusunan program
	b. Identifikasi kebutuhan peserta didik
	Perencanaan program
	Pemetaan pemberian layanan
	Promosi program
	Proses pemberian layanan
	a. Jenis layanan
	b. Strategi pelaksanaan layanan
	c. Wujud partisipasi sekolah
	Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Observasi Sarana dan Prasarana
Bimbingan dan Konseling

Aspek	Jenis Sarana dan Prasarana
Ruang Bimbingan	Ruang Konseling Ruang Bimbingan Kelompok Ruang kerja pembimbing Ruang dokumentasi Ruang kelas Ruang aula Ketersediaan jam kelas bagi BK
Alat Pengumpul Data	Angket peserta didik ITP DCM Pedoman wawancara Daftar kemauan belajar Sosiometri
Alat Penyimpan Data	Buku pribadi peserta didik Buku catatan kasus Buku catatan konseling peserta didik Buku catatan konseling kelompok Dokumen sosiometri Agenda harian guru pembimbing Laporan evaluasi BK Buku catatan <i>home visit</i> Buku tamu
Buku-buku Pedoman	Kurikulum BK Buku-buku sebagai sumber layanan
Kelengkapan Administrasi	Blanko surat panggilan peserta didik Agenda surat Papan informasi Papan program bimbingan Struktur organigram BK

E. Uji Coba Alat Pengumpul Data

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbang dilakukan oleh tiga

dosen ahli/dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut. Masukan dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Hasil *judgement* dari dosen ahli, sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil *Judgement* Instrumen

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Memadai	1,2,4,6,10,11,12,14,16,17,19,21,22,23,24,30,31,33,36,37,40,41,42,43,44,45,47,48,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60,62,63,64,65,66,67,68,69,70,77,78,79,82,84,85,86,87,88,89,91	67
Revisi	3,5,8,9,38	5
Buang	7,13,20,25,26,27,28,29,32,34,35,39,49,61,71,72,73,74,75,76,80,81,83,90	19

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana instrumen yang dibuat dapat dipahami oleh peserta didik kelas XI SMA. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima peserta didik kelas XI SMA. Pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami oleh peserta didik kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik kelas XI SMA.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami seluruh item pernyataan dengan baik, dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dapat dimengerti dan digunakan untuk mengukur konsep diri akademik peserta didik kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 18 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable dan objektif (Sugiyono, 2007: 363). Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap peserta didik yang bukan subjek

penelitian sebenarnya, namun memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian.

Pengujian instrumen dilakukan pada hari Kamis tanggal 25 Oktober 2012. Instrumen diujicobakan terhadap 49 peserta didik kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 17 Bandung.

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap konsep diri akademik peserta didik. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui apakah butir pernyataan yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur.

Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*. Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus *Point Biserial Correlation*.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Sudijono, 2008: 185)

Keterangan :

r_{pbis} = koefisiensi biserial

M_p = skor rata-rata responden yang menjawab benar pada setiap butir item

M_t = rata-rata dari skor total

S_t = simpangan baku dari skor total

P = proporsi responden yang menjawab benar

q = proporsi responden yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Untuk melihat signifikansinya digunakan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

Kriteria yang digunakan adalah item yang memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan sebagai item yang valid dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dikatakan invalid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
1	2	3
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,9,11,12,13,14,16,18,19,20,22,23,24,25,27,28,30,31,32,33,35,36,37,38,39,40,41,43,44,45,46,47,50,51,52,53,54,56,58,59,60,62,64,65,66,67	52
Buang	8,10,15,17,21,26,29,34,42,48,49,55,57,61,63	15

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Akademik Setelah Uji Coba

Komponen	Aspek	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
1. <i>Perceptual</i>	a. Penampilan diri	1. Mampu tampil atau berbicara di depan kelas	1,2,3	4,5,6	6
		2. Mampu memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru saat berbicara di depan kelas	7	8,9	3
2. <i>Conceptual</i>	a. Kemampuan diri	1. Menyadari kemampuan yang	10,11,12,13	14	5

Komponen	Aspek	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
		dimiliki guna menunjang proses pembelajaran			
		2. Mampu menyelesaikan setiap proses pembelajaran	15,16	-	2
	b. Kepercayaan diri	1. Memiliki sikap positif mengenai diri, harapan dan kemampuan	17,18	19,20	4
		2. Memandang keberhasilan, kegagalan bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah	-	21,22	2
		3. Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan yang sulit	23,24	25,26	4
		4. Memiliki keberanian dalam mengungkapkan pertanyaan atau pendapat yang kurang berkenan	27,28,29	30,31,32	6
	c. Kemandirian	1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya	33	34,35	3
		2. Mengerjakan tugas dengan usaha sendiri	36	37	2
		3. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya	38	39,40,41	4
		4. Memiliki sikap inisiatif dalam	42,43	-	2

Komponen	Aspek	Indikator	Pernyataan		
			(+)	(-)	Σ
		meningkatkan kemampuan belajar			
3. Attitudinal	a. Keberartian diri	1. Memperoleh tanggapan dari teman-teman atau guru mengenai eksistensi diri di dalam kelas	-	44,45	2
		2. Memperoleh kepercayaan dari teman-teman atau guru mengenai kemampuan akademik yang dimiliki	46,47	-	2
	b. Rasa bangga dan malu	1. Memiliki rasa malu sehubungan dengan prestasi akademik	-	48,49,50	3
		2. Memiliki rasa bangga sehubungan dengan prestasi akademik	51,52	-	2
JUMLAH ITEM			26	26	52

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians perolehan subjek.

Uji reliabilitas instrumen hanya dilakukan pada butir item pernyataan yang valid yaitu pada 52 item. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program *Microsoft Office Excel 2010*. Adapun rumus yang digunakan dengan metod *Kuder-Richardson* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

(Sudijono, 2008:253)

Keterangan :

r_{11} = koefisien Reliabilitas tes

S_t^2 = Varians total

n = Jumlah item

p_i = proporsi testee yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

q_i = proporsi testee yang jawabannya salah, atau $q_i = 1 - p_i$

$\sum p_i q_i$ = jumlah dari hasil perkalian antara p_i dengan q_i

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Kriteria	Kategori
0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan sedang
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Arikunto (2006: 276)

Hasil uji reliabilitas menunjukan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,920 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

F. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah dan sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

2. Penskoran

Penskoran instrumen dalam penelitian disusun dalam bentuk skala *ordinal* yaitu skala yang didasarkan pada ranking yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya dan dilakukan secara sederhana.

Pengukuran item-item angket konsep diri akademik diukur dengan menggunakan pernyataan angket dalam bentuk Skala *Guttman*. Angket ini berbentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” (*forced choice*). Jawaban “Ya” untuk pernyataan yang sesuai dengan diri peserta didik dan jawaban “Tidak” untuk pernyataan yang tidak sesuai dengan diri peserta didik. Pemberian skor akan bergantung kepada jawaban yang dipilih peserta didik dan sifat dari setiap pernyataan pada angket. Bila pernyataan positif, maka skor jawaban “Ya” adalah satu dan “Tidak” adalah nol. Sebaliknya jika pernyataan bersifat negatif, maka skor jawaban “Ya” adalah nol dan “Tidak” adalah satu.

Tabel 3.9
Pola Penyekoran Setiap Butir Pernyataan
Angket Konsep Diri Akademik

Pernyataan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

3. Pengelompokkan Skor

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai konsep diri akademik peserta didik yang diperoleh berdasarkan angket yang telah disebar pada peserta didik kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 18 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Data yang diperoleh akan diolah untuk dijadikan landasan penyusunan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu konsep diri akademik, terlebih dahulu akan dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif. Untuk mengetahui dua kategori konsep diri akademik pengelompokkan data menggunakan proses perhitungan dengan kriteria sebagai berikut:

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{\text{Jumlah item} \times \text{nilai maksimal}}{2}$$

Keterangan:

$\bar{X}_{ideal}$: Rata-rata ideal
 Jumlah item : Jumlah item keseluruhan
 Nilai maksimal : Nilai maksimal pada jawaban responden (1)

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas didapatkan rata-rata ideal sebesar 26. Setelah rata-rata ideal didapatkan maka data dapat digolongkan berdasarkan kriteria pengelompokannya. Kriteria pengelompokkan skor dapat dilihat pada tabel 3.10 Berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Pengelompokkan Data

Kriteria	Kategori
$X > \bar{x}.id \leq 52$	Positif
$0 \leq X \leq \bar{x}.id$	Negatif

4. Pengolahan Data untuk Pengembangan Program

Hasil pengolahan data konsep diri akademik peserta didik yang dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial terlebih dahulu dilakukan pengelompokkan data menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif. Hasil pengelompokkan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dijelaskan pada Tabel 3.11 berikut

Tabel 3.11
Interpretasi Kategori Konsep Diri Akademik

Rentang	Kategori	Interpretasi
27-52	Konsep diri akademik positif	Peserta didik sudah memiliki pengetahuan, penilaian dan pengharapan mengenai diri secara positif, baik mengenai penampilan diri, kemampuan diri, kepercayaan diri, kemandirian, keberartian diri serta perasaan bangga dan malu.
0-26	Konsep diri akademik negatif	Peserta didik belum memiliki pengetahuan, penilaian dan pengharapan mengenai diri, baik mengenai penampilan diri, kemampuan diri, kepercayaan diri, kemandirian, keberartian diri serta perasaan bangga dan malu.

G. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial untuk Mengembangkan Konsep Diri Akademik Peserta Didik

Proses penyusunan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial secara hipotetik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan program

Penyusunan program dilakukan setelah peneliti mendapatkan hasil analisis data penelitian mengenai konsep diri akademik peserta didik. Hasil data analisis penelitian tersebut dijadikan sebagai landasan dasar dalam penyusunan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik.

2. Validasi program

Langkah berikutnya setelah melakukan penyusunan program adalah validasi program yang dilakukan oleh dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 18 Bandung. Hasil validasi program dijadikan sebagai rujukan dalam proses revisi penyusunan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial untuk mengembangkan konsep diri akademik peserta didik.

3. Penyusunan program setelah validasi

Tahap berikutnya adalah validasi program yaitu melakukan revisi pada program yang telah diuji validasi. Program yang dihasilkan diharapkan menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan SMA Negeri 18 Bandung.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian meliputi langkah-langkah berikut :

1. Studi pendahuluan di SMA Negeri 18 Bandung yang dilaksanakan pada tanggal Maret 2012.
2. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
3. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
4. Mengurus surat permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektor UPI. Kemudian surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMA Negeri 18 Bandung.
6. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang dosen ahli dari Jurusan PPB.
7. Melakukan uji coba angket dan keterbacaan soal kepada 49 peserta didik kelas XI Jurusan IPS dari sekolah lain yang memiliki karakteristik yang sama

dengan sekolah yang akan diteliti dalam hal ini sekolah yang dimaksud adalah SMA Negeri 17 Bandung pada tanggal 25 Oktober 2012.

8. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada peserta didik Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 18 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 pada tanggal 20 November sampai 1 Desember 2012.
9. Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket konsep diri akademik yang telah disebar.
10. Pembuatan program bimbingan dan konseling hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi konsep diri akademik peserta didik. Menentukan program layanan bimbingan dan konseling yang hendak dicapai dengan merumuskan jenis kegiatan, metode dan teknik yang akan digunakan, menetapkan personel yang terlibat, serta persiapan fasilitas penunjang kegiatan bimbingan.
11. Uji kelayakan (validasi) program bimbingan dan konseling hipotetik yang dilaksanakan kepada dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta praktisi Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 18 Bandung.
12. Penyempurnaan program berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga program tersebut layak untuk dilaksanakan.